

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.”

Menurut Burns dalam Sanjaya (2017:20) mengemukakan, bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.”

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dikaji, dan dianalisis.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah: “Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu, beban pajak, *debt covenant* sebagai variabel independent dan *transfer pricing* sebagai variabel

dependen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2017-2021.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2021. Laporan keuangan yang diamati meliputi piutang transaksi berelasi, total piutang, total hutang dan total modal diperoleh dari laporan posisi keuangan. Beban PPh dan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel

penelitian adalah: “... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *transfer pricing* (X1) dan *debt covenant* (X2) terhadap beban pajak (Y), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: “... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* dan *debt covenant*.

1. *Transfer Pricing* (X1)

Di Indonesia, dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, terdapat aturan yang menangani masalah transfer pricing, yaitu pada pasal 18. Dalam pasal tersebut ada beberapa hal yang dibahas, yaitu masalah hubungan istimewa serta perbandingan utang dan modal. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4), hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena pemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan.

Pengertian *transfer pricing* yang dikemukakan oleh Chairil Anwar Pohan (2018:196): "... harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar."

Dalam penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi *karena transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239) *transfer pricing* diukur dengan cara:

Related Party Transaction (RPT)

$$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2. Debt Covenant

Menurut Budiandru (2019-235) *Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt Covenant* suatu perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Leverage*. *Leverage* itu sendiri merupakan gambaran perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan. *Leverage* yang digunakan dapat berasal dari *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *debt covenant* diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan DER tinggi, ini berarti bahwa rasio hutang lebih tinggi daripada ekuitas. (Pramana dalam Nuradila dan Wibowo, 2018).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah Beban Pajak. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 membahas mengenai beban pajak. PSAK 46 (2019) menjelaskan beban pajak adalah pajak yang dibebankan kepada wajib pajak orang pribadi atau badan yang wajib dibayarkan kepada negara sebagai bagian pendapatan negara. Beban pajak atau penghasilan pajak merupakan jumlah gabungan antara pajak kini dengan pajak tangguhan yang digunakan dalam menentukan laba ataupun rugi pada periode tertentu. Pajak kini ialah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada periode tertentu sedangkan pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan terutang yang digunakan dalam periode mendatang karena adanya beda temporer kena pajak.

Penelitian ini menggunakan proksi ETR karena ETR menghitung semua beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang seharusnya dibayarkan untuk pajak dengan menggunakan ETR. Ketika persentase ETR lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan dalam aturan perpajakan, maka perusahaan dikatakan kurang memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada. Perusahaan yang secara maksimal memanfaatkan insentif perpajakan yang ada dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Santosa & Suzan, 2018:74).

Rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, yakni PPh pasal 17 ayat 1 (b) tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 28% PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang dimulai berlakunya pada tahun 2010-2019.

Peraturan pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap Pasal 2 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%. Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Selain itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* dan *debt covenant*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah beban pajak yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala |
|------------------------------|--|----------------------------------|--|--------------|
| <i>Transfer Pricing</i> (X1) | <p>“<i>Transfer pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.</p> <p>Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p> | <i>Resale Price Method</i> (RPT) | $RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Keterangan: RPT = <i>Related Party Transaction</i> (Chairil Anwar Pohan (2018:239))</p> <p>Dengan Kriteria: RPT > 0%, diduga melakukan <i>transfer pricing</i>. RPT = 0%, diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>.z</p> | Rasio |
| <i>Debt Covenant</i> | <p>“<i>Debt Covenant</i> adalah kontrak</p> | | | |

| | | | | |
|------------------------|--|------------------------------------|---|---------------------|
| (X2) | <p>hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan <i>recovery</i> pinjaman.”</p> <p>(Budiandru, 2019:235)</p> | <p><i>Debt To Equity Ratio</i></p> | $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Budiandru, 2019:235).</p> <p>Dengan Kriteria: DER > 0%, diduga melakukan <i>debt covenant</i>, dan DER = 0%, diduga tidak melakukan <i>debt covenant</i>.</p> | <p>Rasio</p> |
| <p>Beban Pajak (Y)</p> | <p>“Beban Pajak merupakan jumlah gabungan antara pajak kini dengan pajak tangguhan yang digunakan dalam menentukan laba ataupun rugi pada periode tertentu.</p> <p>(Santosa & Suzan, 2018:74).</p> | <p><i>Effective Tax Rate</i></p> | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Santosa & Suzan, 2018:74).</p> <p>Dengan Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), ETR < 25% beban pajak perusahaan tinggi. ETR ≥ 25% beban pajak rendah. PP No. 30 Tahun 2020, < 22% beban pajak perusahaan tinggi. ETR ≥ 22% beban pajak rendah. | <p>Rasio</p> |

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber, 2022

3.5 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berikut adalah daftar perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 3 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. |
| 4 | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 5 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk. |
| 6 | ATPK | Bara Jaya Internasional Tbk. |

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 7 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastrukt |
| 8 | BORN | Borneo Lumbung Energi & Metal |
| 9 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 10 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 11 | BRMS | Bumi Resources Tbk. |
| 12 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 13 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk. |
| 14 | CKRA | Cakra Mineral Tbk. |
| 15 | CTTH | Citatah Tbk. |
| 16 | DEWA | Darma Henwa Tbk. |
| 17 | DKFT | Central Omega Resources Tbk. |
| 18 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 19 | DSSA | Dian swastatika Sentosa Tbk. |
| 20 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 21 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 22 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk. |
| 23 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. |
| 24 | GEMS | Golden Energi Mines Tbk. |
| 25 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. |
| 26 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 27 | INCO | Vale Indonesia Tbk. |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 28 | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 29 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 30 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 31 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 32 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 33 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. |
| 34 | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 35 | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 36 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk. |
| 37 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk. |
| 38 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 39 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 40 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 41 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk. |
| 42 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 43 | SMRU | SMR Utama Tbk. |
| 44 | SURE | Super Energy Tbk. |
| 45 | TINS | Timah Tbk. |
| 46 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk. |
| 47 | ZINC | Kapus Prima Coal Tbk. |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut: “... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) purposive sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu." Alasan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang terikat transaksi kepada pihak berelasi selama tahun 2017-2021.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 | 47 |
| 2 | Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. | (22) |
| 3 | Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 | (12) |
| 4 | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terikat transaksi kepada pihak berelasi selama tahun 2017-2021 | (4) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 9 |
| Jumlah Data dalam Penelitian (9 sampel x 5 tahun) | | 45 |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah dipilih, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi yang terdiri dari 9 perusahaan, dimana penelitian dilakukan selama tiga tahun. Daftar sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

| NO | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-------------------------------|
| 1 | ADRO | PT.Adaro Energy Tbk |
| 2 | ANTM | PT.Aneka Tambang Tbk. |
| 3 | BSSR | PT.Baramulti Suksessarana Tbk |
| 4 | BYAN | PT.Bayan Resources Tbk |
| 5 | GEMS | PT.Golden Energy Mines Tbk |
| 6 | ITMG | PT.Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 7 | MBAP | PT.Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 8 | PTRO | PT.Petrosea Tbk |
| 9 | TOBA | PT.TBS Energi Utama Tbk |

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari masing-masing website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi (*documentation*). Studi kepustakaan merupakan data diperoleh melalui buku-buku ilmiah, literatur, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan, dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI www.idx.co.id.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:226) analisis data merupakan:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian dengan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017, hal. 35) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) dan tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Menurut Ghozali (2016:19), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, serta *skewness* (kemencengan distribusi)”.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. dengan rumus sebagai berikut:

1. Minimum dan Maksimum Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.
2. Rata-rata hitung (mean) Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum xi$ = Jumlah masing-masing data ($X_1+X_2+\dots+n$)

n = Nilai data / *sample*

Variabel-variabel yang digambarkan adalah *transfer pricing* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi beban pajak dan *debt covenant*.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *transfer pricing* dan *debt covenant* sebagai variabel independen dan beban pajak sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* (X1)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *transfer pricing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017).

Dalam hal ini $RPT > 0\%$, diduga melakukan *transfer pricing*, dan $RPT = 0\%$, diduga tidak melakukan *transfer pricing*.

- e. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *transfer pricing* sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing* (RPT)

| Interval | Kriteria Penilaian |
|-----------------|--|
| RPT > 0% | Diduga melakukan <i>transfer pricing</i> |
| RPT = 0% | Diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i> |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

- Kriteria kesimpulan kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* ditinjau dari rata-rata transaksi pihak berelasi.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer Pricing*

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| 9 | Seluruhnya melakukan <i>transfer pricing</i> |
| 7-8 | Sebagian besar melakukan <i>transfer pricing</i> |
| 4-6 | Sebagian melakukan <i>transfer pricing</i> |
| 1-3 | Sebagian kecil melakukan <i>transfer pricing</i> |
| 0 | Tidak ada yang melakukan <i>transfer pricing</i> |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

2. *Debt Covenant* (X2)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *debt covenant* perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Total Utang pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021.
2. Menentukan Total Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021.
3. Menentukan *debt covenant* dengan rasio *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (DER) membagi Total Utang dengan Total Ekuitas.
4. *Debt covenant* merupakan perjanjian utang Savitri (2016: 81), dalam hal ini $DER > 0\%$, diduga melakukan *debt covenant*, dan $DER = 0\%$, diduga tidak melakukan *debt covenant*.
5. Menentukan kriteria penilaian *leverage* perusahaan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Perusahaan melakukan *debt covenant*

| Interval | Kriteria Penilaian |
|-----------------|---|
| DER > 0% | Diduga melakukan <i>debt covenant</i> |
| DER = 0% | Diduga tidak melakukan <i>debt covenant</i> |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

3. Beban Pajak (Y)

- a. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan beban pajak penghasilan kini dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
- c. Menentukan total beban pajak tangguhan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- d. Menghitung beban pajak menggunakan rumus ETR.
- e. Menentukan kriteria kesimpulan.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan *range* (jarak interval).

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, yakni PPh pasal 17 ayat 1 (b) tarif pajak yang dikenakan pada PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang dimulai berlakunya pada tahun 2010-2019.

Peraturan pemerintah PP No. 30 Tahun 2020 penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap Pasal 2 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%. Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.

- h. Ketika persentase ETR lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan dalam aturan perpajakan, maka perusahaan dikatakan kurang memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada. Perusahaan yang secara maksimal memanfaatkan insentif perpajakan yang ada dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Santosa & Suzan, 2018:74).
- i. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian beban pajak sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Beban Pajak untuk Tahun Pajak 2017-2019

| Interval | Tingkat Hubungan |
|-----------------|-------------------------|
| ETR \geq 25% | Tinggi |
| ETR < 25% | Rendah |

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Beban Pajak untuk Tahun Pajak 2020-2021

| Interval | Tingkat Hubungan |
|-----------------|--------------------------------|
| ETR \geq 22% | Tidak meminimalkan beban pajak |
| ETR < 22% | Meminimalkan beban pajak |

Sumber: PP No. 30 Tahun 2020

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian besarnya Beban Pajak ditinjau dari banyaknya perusahaan

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|---|
| 9 | Seluruhnya meminimalkan beban pajak |
| 7-8 | Sebagian besar meminimalkan beban pajak |
| 4-6 | Sebagian meminimalkan beban pajak |
| 1-3 | Sebagian kecil meminimalkan beban pajak |
| 0 | Tidak ada yang meminimalkan beban pajak |

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:36) analisis asosiatif adalah “Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *transfer pricing* dan *debt covenant* terhadap beban pajak.

3.8.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji asumsi klasik adalah:

“... uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.”

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2018:161) tujuan uji normalitas sebagai berikut:

“Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis Grafik, merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Analisis Statistik, yang dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.”

Menurut Menurut Ghozali (2018:161) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)

Menurut Ghazali, (2018:137). Uji heteroskedastisitas adalah:

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terhadap heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen).”

Menurut Ghazali (2018:134), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu

metode chart (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137-138).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012."

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e_t^2$$

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

Tabel 3. 11
Uji Statistic Durbin –Watson

| Nilai Statistic d | Hasil |
|-------------------|--|
| $0 < d < DL$ | Ada autokorelasi positif |
| $dL < d < du$ | Ragu-ragu |
| $Du < d < 4-du$ | Tidak ada autokorelasi positif/negatif |

| | |
|-------------------|--------------------------|
| $4-du < d < 4-dL$ | Ragu-ragu |
| $4-dL < d < 4$ | Ada autokorelasi negatif |

Sumber: Winarno (2015:531)

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2018:63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variable dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen. Sedang hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152), uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan dan rumus

untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yaitu:

$H_{01}(\beta_1 = 0)$: *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak.

$H_{a1}(\beta_1 \neq 0)$: *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak.

$H_{02}(\beta_2 = 0)$: *Debt Covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak.

$H_{a2}(\beta_2 \neq 0)$: *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Maka untuk pengambilan keputusan, kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Uji kriteria t_{hitung} bernilai positif

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh signifikan).
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Uji kriteria t_{hitung} bernilai negatif:
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima (tidak berpengaruh signifikan).
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak (berpengaruh signifikan).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:188), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien Regresi

X : Nilai variabel independent

3.8.2.5 Analisis Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2018:183), teknik korelasi adalah:

“... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Rumus korelasi Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:184) yaitu:

Tabel 3. 12
Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r positif

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,100 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.8.2.6 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:341), bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. $Coc \& R$ Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.”

Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2016:257), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Semakin kecil nilai r^2 menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai r^2 semakin

besar berarti informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen hampir seluruhnya dapat diberikan oleh variabel independent.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

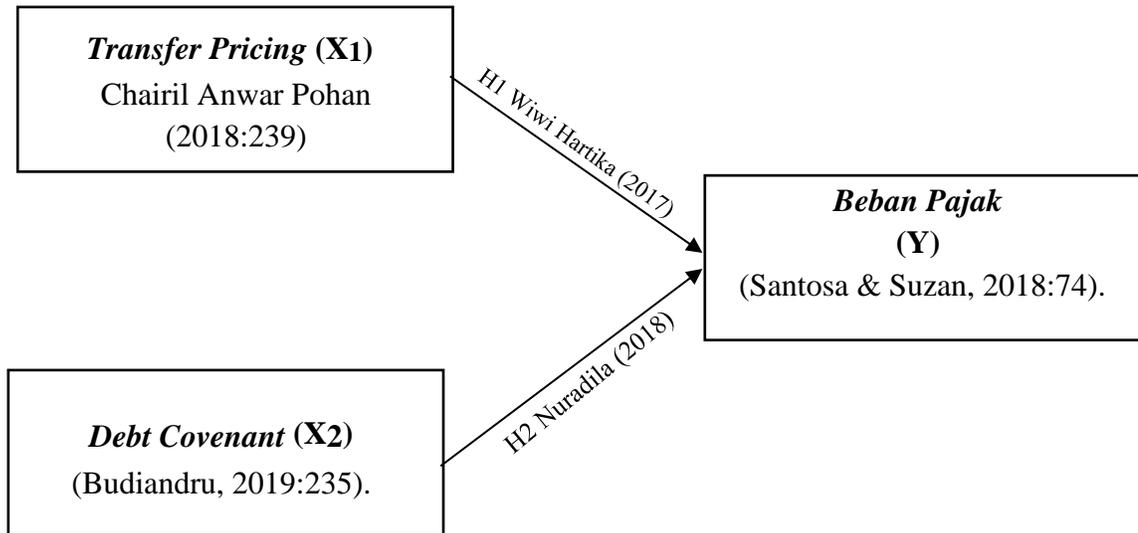
β : Standar Koefisien Beta (nilai β_1, β_2)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang Penulis kemukakan, yaitu “Pengaruh *transfer pricing* dan *debt covenant* terhadap beban pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, Penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

Garis —————> Menunjukkan pengaruh secara parsial

X1 = *Transfer Pricing*

X2 = *Debt Covenant*

Y = *Beban Pajak*